

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 20, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Pembelajaran sebagai tindakan guru yang terprogram dalam pendidikan untuk menjadikan siswa aktif belajar yang menekankan sumber belajar.² Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan disusun secara terprogram untuk menciptakan aktivitas belajar siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar dan mencapai tujuan belajar.

Pendidikan Agama Kristen penting untuk menanamkan nilai-nilai dan etika Kristen pada siswa. Bukan hanya itu pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di sekolah memerlukan suasana interaksi antara guru dan siswa yang sifatnya lebih mendalam dan mampu membimbing siswa. Setiap proses mengajar guru menggunakan suatu metode ataupun model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu metode atau

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Jakarta: Visimedia, 2007).

² H. Rusli, *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2023), 27.

model pembelajaran dalam pengajaran agama Kristen.³ Maka dapat dikatakan bahwa begitu pentingnya menggunakan metode maupun model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan belajar-mengajar adalah meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal dengan melibatkan siswa secara aktif dalam aspek fisik, mental, dan emosi. Guru dan siswa adalah komponen utama dalam proses pembelajaran, dan untuk keberhasilannya, Guru perlu membimbing siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan sesuai struktur mata pelajaran yang dipelajari.⁴ Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar terpenting untuk bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar meliputi kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.⁵ Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau dengan siswa lainnya.⁶ Oleh karena itu keaktifan siswa dalam proses

³ Norenawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Pembelajaran PAK," *NERACA Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1 (2021): 54.

⁴ Hotmian, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Dengan Menerapkan Strategi Sort Card Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018," *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED* 15, no. 3 (2018): 284.

⁵ Nugroho Wibowo, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMKN 1 Saptosari," *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1, no. 2 (2016): 130.

⁶ Muklison Effendi, "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar," *NADWA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013): 248.